

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak terlepas dari besifat sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yan berkualitas. Menurut Trianto (2013:1) “Pendidikan berarti salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan”.

Setiadi (2016:167) menyatakan bahwa, Kurikulum 2013 yaitu

menekankan pendekatan saintifik pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Implementasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing bangsa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Penerapan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif inovatif dan afektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kurikulum 2013 saat ini atau yang di singkat dengan K.13 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini. kurikulum ini merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 yang disebut sebagai kurikulum tingkat satuan pendidikan yang

telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah

rintisan. Di dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran IPS.

Menurut Trianto (2013: 171) menyatakan bahwa,

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan-tujuan pendidikan IPS dapat tercapai apabila 4 pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Susanto (2013: 137) menyatakan bahwa,

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan “IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia 30 yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah”.

Menurut Susanto (2013: 145) ” tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat”. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran, agar nilai-nilai edukatif mata pelajaran IPS yang akan diajarkan dapat tersampaikan secara keseluruhan kepada siswa.

Hal ini sangat diperlukan karena anak usia 9-12 tahun mulai ingin merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga anak berusaha memenuhi kebutuhan dengan sikap persaingan. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik. Salah satu usaha yang dapat menciptakan pembelajaran yang terpusat pada guru adalah melalui pembuatan modul. Modul pengembangan yang telah dikembangkan pada saat ini di sekolah dasar sudah ada yang dibuat oleh penelitian lain dan juga sudah diuji cobakan di beberapa sekolah dasar di Sumatera Barat seperti Cakyamuni (2015). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa “pengembangan modul pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh positif terhadap nilai mata pelajaran IPS . maka pengaruh model kooperatif tipe *make a match* terhadap prestasi belajar IPS sangat signifikan”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *make a match* dapat mempengaruhi prestasi belajar IPS.

Dari penelitian tersebut menghasilkan modul yang valid dan praktis, kemudian Maulidiyah (2014). Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh modul pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada materi adaptasi makhluk hidup di kelas V MI Raudlatul Jannah, bahwa model pembelajaran

kooperatif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa pada materi adaptasi makhluk hidup. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan uji-T diperoleh nilai thitung  $>$  ttabel yaitu sebesar  $2,12 > 1,706$ . Jadi dapat dinyatakan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi adaptasi makhluk hidup kelas V MI Raudlatul Jannah. Dari penelitian tersebut menghasilkan modul yang valid dan praktis, Ketut Sapta Mahadi (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “pengembangan modul Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V”.

Dipaparkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata post test pada siklus I 77,25 dan nilai rata-rata post test pada siklus II 80,5. Dengan demikian terdapat perbedaan pada hasil belajar IPS yang menggunakan metode *Make A Match* yang mendapat nilai rata-rata sangat tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan (*Make a Match*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Purwanto dkk (2007: 9) menyatakan bahwa,

“Pengertian modul adalah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu”.

Hamdani (2011) menyatakan bahwa,

Modul pada dasarnya merupakan sarana pembelajaran yang memuat materi-materi dan cara-cara pembelajarannya. Oleh karena itu, penyusunan hendaknya mengikuti cara-cara penyusunan perangkat pembelajaran pada umumnya. Sebelum menyusun modul, guru juga melakukan identifikasi terhadap kompetensi dasar yang akan dibelajarkan. Selain itu, guru juga melakukan identifikasi terhadap indikator-indikator pencapaian kompetensi yang terdapat dalam silabus yang telah disusun,

Penyusunan sebuah modul pembelajaran diawali dengan urutan kegiatan sebagai berikut: a) menetapkan judul modul yang akan disusun, b) menyiapkan buku-buku sumber dan buku referensi lainnya, c) melakukan identifikasi terhadap kompetensi dasar, melakukan kajian terhadap materi pembelajarannya, serta merancang bentuk kegiatan pembelajaran yang sesuai, d) mengidentifikasi indikator pencapaian kompetensi dan merancang bentuk dan jenis penilaian yang akan disajikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin tanggal 30 September, Selasa tanggal 01, Rabu tanggal 02, Kamis tanggal 03, Jumat tanggal 04 dan hari Sabtu tanggal 5 Oktober 2019. pada Tema 7 “Peristiwa dalam kehidupan” dan Subtema 3 “Peristiwa mengisi kemerdekaan” Diperoleh informasi, (1) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, (2) Pada saat proses pembelajaran guru cenderung belum menggunakan media pembelajaran, sehingga mengakibatkan ada siswa yang kurang semangat dalam belajar, (3) pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan serta menanggapi apa yang disampaikan guru, mereka dan, (4) pada saat guru memberikan tugas latihan hanya beberapa yang mengerjakan, selebihnya dari siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selanjutnya juga ditemukan hasil ulangan harian masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar (KBM) siswa, nilai ulangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini. (5) buku yang digunakan siswa hanya buku Tematik.

Tabel 1. Nilai Ulangan IPS TP 2018/2019 semester Ganjil Siswa Kelas V SDN 38 Seberang Tarok, Pesisir Selatan.

No	Semester	Jumlah Siswa	Nilai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)			Dari Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan	
			Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas
1	1	21	90	65	74,66	10	11

Sumber : Guru kelas V SDN 38 Seberang Tarok, Pesisir Selatan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya upaya untuk memperbaiki pembelajaran tersebut, Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pembuatan atau pengembangan modul pembelajaran berbasis *Make a Match*.

Suyatno (2009:72) mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis *make a match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau

permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. model pembelajaran *make a match* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif.

Rusman (2012:223), yang menyatakan bahwa *Make a Match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif, dimana dalam penerapannya siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Dengan demikian melalui pengembangan serta pemanfaatan modul pembelajaran IPS berbasis *Make a Match* diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis *Make a Match* Pada Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan untuk siswa kelas V SDN 38 Seberang Tarok”.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang Masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi berberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan media pembelajaran, sehingga membuat siswa kurang semangat dalam belajar.
2. Banyak siswa yang tidak memperhatikan serta menanggapi apa yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Hanya beberapa siswa yang mengerjakannya, selebihnya dari siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.
4. Pendidik di SD Negeri 38 Seberang Tarok belum mengembangkan dan menyediakan modul yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.
5. Buku yang digunakan siswa hanya buku Tematik.

#### C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari ruang lingkup permasalahan serta kemampuan penelitian yang terbatas maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran berbasis *Make a Match* dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 38 Seberang Tarok penyebab Tema 7 peristiwa dalam kehidupan yang valid dan praktis.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis *Make a Match* pada Tema 7 peristiwa dalam kehidupan untuk siswa kelas V SDN 38 Seberang Tarok yang memenuhi kriteria valid?
2. Bagaimanakah Pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis *Make a Match* pada Tema 7 peristiwa dalam kehidupan untuk siswa kelas V SDN 38 Seberang Tarok yang memenuhi kriteria praktis?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPS berbasis *Make a Match* pada Tema 7 peristiwa dalam kehidupan untuk siswa kelas V SD yang memenuhi kriteria valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran IPS berbasis *Make a Match* pada Tema 7 peristiwa dalam kehidupan untuk siswa kelas V SD yang memenuhi kriteria praktis.

#### F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

##### 1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran anak usia dini khususnya tentang motivasi belajar anak melalui model pembelajaran berbasis *Make a Match*.

##### 2. Praktis

- a. Bagi Guru yaitu: dapat meningkatkan semangat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam membuat media yang menarik.
- b. Bagi Siswa yaitu: memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar pada anak.

- c. Bagi Sekolah: Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan potensial guru dalam mengelola pembelajaran dan memperbaiki proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

### 3. Akademis

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti sebagai calon guru dalam upaya menerapkan pengetahuannya tentang berbagai metode pembelajaran yang diperoleh dalam perkuliahan dan bagi mahasiswa yang belum melakukan penelitian, penelitian ini dapat dipakai sebagai suatu kajian teori dalam melangkah kejenjang mata kuliah penelitian.

### G. Spesifikasi Produk

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran yang menyangkut tentang pembelajaran IPS kelas V SD pada materi Peristiwa dalam kehidupan dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Fase penyusunan modul meliputi : Fase perencanaan, fase pengembangan konsep, fase perencanaan tingkat sistem, fase perancangan rinci, fase pengujian dan perbaikan, fase peluncuran produk.
2. Penyusunan modul ini diintegrasikan berbasis *Make a Match* dimana di dalam modul terdapat kolom pertanyaan dan kolom jawaban pada setiap pembelajaran.
3. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti, isi (materi), dan daftar pustaka.
4. Modul dilengkapi dengan rangkuman dan evaluasi pada setiap pembelajaran.
5. Bagian isi modul pembelajaran yaitu tentang peristiwa dalam kehidupan .
6. Modul ini dapat digunakan oleh Guru sebagai panduan dalam mengajar menjelaskan sumber belajar pada siswa dan dapat digunakan siswa sebagai sumber belajar.
7. Modul berukuran A5 (14,8 cm x 21 cm).

8. Jenis huruf yang digunakan pada modul ini yaitu *Comics San* untuk isi materi modul , *Britannic Bold* untuk cover . untuk front cover front 30, untuk pembelajaran IPS front 18, Untuk Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan front 26, dan untuk modul yang dilengkapi dengan tahapan pembelajaran front 14, dan untuk ukuran front nama front 10.
9. Modul dilengkapi dengan gambar-gambar yang sesuai dengan materi.
10. Tampilan modul di dominasi oleh warna biru dan Orange.